

Peningkatkan Kapasitas Pengelola Koperasi Batera melalui Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Berbasis Aplikasi Digital

Silvester Tena^{*1}, Nursalim², Petrus Emanuel De Rozari³, Marianus Yakobus Lili Lejap⁴

^{1,2,4}Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

³Program Studi Manajemen dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*e-mail: siltena@staf.undana.ac.id¹

Abstrak

Koperasi Simpan Pinjam Sahabat Literasi Flobamorata (KSP Batera) berfokus pada usaha simpan pinjam sebagai kegiatan utamanya. Rendahnya pemahaman pengelola dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang tepat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) menjadi permasalahan utama. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola terkait penerapan SAK EP terintegrasi ke dalam sebuah aplikasi digital. Aplikasi tersebut dikembangkan berbasis web portal untuk pengelola dan mobile untuk anggota. Kegiatan pemberdayaan koperasi untuk meningkatkan literasi pengelolaan koperasi sesuai prinsip dan nilai koperasi. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung penggunaan aplikasi serta pendampingan intensif. Hasil yang dicapai adalah adanya peningkatan kemampuan pengelola koperasi dalam memahami alur pembukuan koperasi berbasis SAK EP melalui aplikasi digital. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test terjadi peningkatan pengetahuan peserta pada setiap bagian materi dengan nilai signifikansi $p=0,031$ ($p<0,05$). Pengelola dapat memahami alur pencatatan transaksi keuangan menggunakan aplikasi digital. Penggunaan aplikasi digital untuk pembukuan ini sangat membantu pengelola yang tidak berlatar belakang akuntansi dan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan koperasi. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan literasi akuntansi pengelola KSP Batera dan menjadi model penerapan digitalisasi keuangan koperasi di wilayah Nusa Tenggara Timur.

Kata Kunci: Aplikasi Digital, KSP Batera, Pemberdayaan Koperasi, Pengelola, SAK EP

Abstract

Koperasi Simpanan Pinjam Sahabat Literasi Flobamora (KSP Batera) focuses on savings and loan activities as its primary business. The primary issue is the limited understanding of managers in applying appropriate accounting principles based on the Financial Accounting Standards for Private Entities (FAS PE). This Community Service Activity (PKM) aims to enhance managers' knowledge and skills in implementing SAK EP within a digital application. The application is developed as a web portal for managers and a mobile version for members. The cooperative empowerment activity aims to enhance literacy in cooperative management, aligning with cooperative principles and values. The implementation methods include lectures, discussions, simulations, direct practice using the application, and intensive mentoring. The results achieved include an increase in the cooperative managers' ability to understand the cooperative bookkeeping flow based on FAS PE using a digital application. The Wilcoxon Signed-Rank Test results indicate an increase in participants' knowledge in every material section with a significant value of $p=0.031$ ($p<0.05$). Managers can comprehend the flow of recording financial transactions using the digital application. The use of this digital application for bookkeeping greatly assists managers without an accounting background and provides a positive impact on the cooperative's sustainability. This program contributes to improving the accounting literacy of KSP Batera managers and serves as a model for implementing financial digitalization in cooperatives in the East Nusa Tenggara region.

Keywords: Digital Application, FAS PE, KSP Batera, Management

1. PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu saka guru perekonomian di Indonesia memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemerataan ekonomi. Koperasi merupakan sebuah lembaga keuangan yang menggambarkan nilai demokrasi di Indonesia. Koperasi merupakan bagian dari perekonomian nasional, baik sebagai organisasi ekonomi maupun sebagai gerakan

ekonomi. Dalam perkembangannya, koperasi berperan sebagai pendukung perekonomian nasional, dengan jaringan usaha yang kuat dan berdaya saing untuk mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan ke depan. Semangat kebersamaan, gotong royong serta tolong menolong menjadikannya sebagai lembaga pemberdayaan yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat kecil dan menengah (Syamsu, 2023). Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang jumlah koperasinya cukup banyak. Penambahan jumlah koperasi cukup signifikan pada Tahun 2025 yakni adanya Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Namun demikian, banyak koperasi yang masih menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan, terutama koperasi skala kecil yang dikelola oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan non-akuntansi. Hal ini mengakibatkan banyak koperasi yang belum melaksanakan Rapat Anggota Tahunan karena keterbatasan pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan.

Koperasi Simpan Pinjam Batera (KSP Batera) adalah salah satu koperasi yang beroperasi di wilayah Nusa Tenggara Timur dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan usaha jasa keuangan khususnya simpan pinjam. Koperasi ini memiliki 65 anggota aktif yang sebagian besarnya berprofesi sebagai petani, peternak, usaha kecil dan mikro, karyawan swasta, dan beberapa anggota Aparatur Sipil Negara. Anggota KSP Batera sebagian besar adalah kaum milenial yang menempuh jalur pendidikan kesetaraan, namun telah memiliki pekerjaan. Dalam menjalankan kegiatan wirausaha para anggota dapat meminjam uang pada lembaga KSP Batera. Selain untuk kegiatan usaha mereka juga menggunakan pinjaman untuk membayar biaya pendidikan kesetaraan.

KSP Batera telah beroperasi selama tiga tahun, namun koperasi ini belum melaksanakan Rapat Anggota Tahunan karena mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman pengelola koperasi mengenai prinsip-prinsip akuntansi, sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana menggunakan buku manual dan aplikasi Microsoft Excel. Selain itu juga bahwa latar belakang pengelola yang terdiri dari tiga orang pengurus dan tiga orang pengawas serta satu tenaga administrasi yang bukan dari ilmu akuntansi. Pada Tahun 2024, Pengelola KSP Batera mendapatkan *transfer* pengetahuan (*knowledge transfer*) dari tim pelaksana tentang Sistem Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Tena et al., 2024). Namun pengelola belum menerapkan secara komprehensif, muncul kebijakan baru dari pemerintah bahwa mulai 1 Januari 2025 akan berlaku Sistem Akuntansi Keuangan Koperasi Entitas Privat (SAK EP) yang menggantikan Sistem Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (IAI, 2020) (Nastiti & Nevla, 2023). Pertimbangannya bahwa SAK EP lebih mendukung pengelolaan laporan keuangan koperasi simpan pinjam. SAK EP mengatur bagi entitas privat untuk menyajikan lima komponen laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Aprilia et al., 2025)(Gea et al., 2024).

Untuk meningkatkan kualitas pengelola KSP Batera tentang pembukuan koperasi dapat dilakukan melalui *transfer knowledge* dan *capacity building*. Pengembangan sumber daya manusia bagi pengelola melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pelayanan dan kinerja usaha koperasi (Purnama et al., 2020), (Dimas et al., 2025). Peningkatan kapasitas pengelola koperasi dalam bidang akuntansi menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan minimnya pengetahuan akuntansi koperasi (Indah et al., 2024). Peningkatan kapasitas pengelola koperasi dalam bidang akuntansi menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan tersebut (Nay et al., 2025). Dengan pemahaman yang baik tentang akuntansi, pengurus koperasi dapat mengelola laporan keuangan dengan lebih baik dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas kepada anggota. Oleh karena melalui kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengelola KSP Batera.

Anggota KSP Batera sebagian besar adalah kaum milenial yang melek dengan teknologi. Pengelolaanya juga kaum milenial tetapi tidak memiliki latar belakang ilmu akuntansi. Proses transformasi digitalisasi koperasi dapat meningkatkan pengelolaan dan pelayanan lebih optimal dan reliabel. Salah satu strategi meningkatkan layanan lembaga dan kepercayaan anggota yakni menggunakan aplikasi digital. Program digitalisasi dapat meningkatkan partisipasi dan

kepercayaan anggota terhadap lembaga (Hamdani, 2023). Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) telah digalakkan program digitalisasi koperasi sejak Tahun 2021 pada saat *covid-19* melanda dunia dan Negara Indonesia. Pemerintah NTT melalui program gerakan digitalisasi koperasi (GESIT) telah mendukung ratusan koperasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Generasi milenial sangat mahir dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi karena dapat mempermudah pekerjaan (Tena et al., 2019). Transformasi digitalisasi koperasi akan meningkatkan kepercayaan anggota dan memudahkan dalam layanan. Digitalisasi koperasi akan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap lembaga dan juga akan meningkatkan partisipasi anggota dalam layanan simpan dan pinjam (Hamdani, 2023).

Berlandaskan permasalahan tersebut di atas maka dirancang kegiatan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman pengelola KSP Batera dalam mengimplementasikan SAK EP melalui aplikasi digital koperasi. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan solusi aplikatif bagi pengelola KSP Batera yang berlatar belakang pendidikan non akuntansi agar mampu mengelola pembukuan koperasi berdasarkan SAK EP. Selain itu juga pengelola dapat memahami alur pembukuan SAK EP yang terintegrasi dalam aplikasi digital sehingga berdampak pada keberlanjutan dan pengembangan koperasi ke depan.

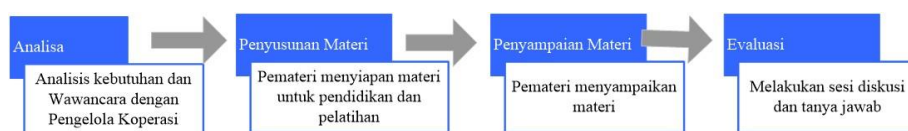
2. METODE

2.1. Waktu dan Tempat Kegiatan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, di mana mitra (KSP Batera) sebanyak 7 peserta secara aktif terlibat dalam seluruh tahapan kegiatan. Peserta kegiatan adalah pengelola KSP Batera yang terdiri dari tiga orang pengurus, tiga orang pengawas, dan satu tenaga administrasi. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 21 Juni 2025 bertempat di Celebes room.

2.2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan pengabdian diterapkan beberapa tahapan yang ditunjukkan pada Gambar 1. Pendekatan ini dirancang bertujuan agar tercapai pemahaman yang komprehensif dari pengelola KSP Batera mengenai alur laporan keuangan berdasarkan SAK EP serta kemampuan praktis dalam mengoperasikan aplikasi digital baik berbasis *web portal* untuk pengurus maupun aplikasi mobile untuk anggota.



Gambar 1. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Analisis Kebutuhan dan kondisi awal**
Pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan survei awal dan wawancara terkait permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Sebagian informasi telah diperoleh dari kegiatan pengabdian sebelumnya (Tena et al., 2024). Pada Tahun 2024 telah dilakukan pendidikan dan pelatihan terkait Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun ada perubahan kebijakan pemerintah tentang sistem pembukuan koperasi bahwa dimulai Tahun 2025 harus menggunakan laporan keuangan terbaru berdasarkan SAK EP sehingga analisis kebutuhan dan kondisi awal ini menjadi dasar penyusunan materi Pendidikan dan pelatihan. Survei dilakukan juga untuk mengetahui sumber daya manusia pengelola dan fasilitas yang tersedia.
- Penyusunan Materi**
Tahapan kedua adalah penyusunan materi yang dari alur laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan aplikasi digital koperasi. Materi pelatihan antara lain: Perbandingan SAK EP dan SAK

ETAP dan model pelaporan keuangan berbasis SAK EP. Laporan keuangan meliputi: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Selanjutnya adalah materi aplikasi digital koperasi, peserta dilatih untuk menggunakan fitur-fitur pada aplikasi. Pada pelatihan ini dipilih aplikasi “simpool” karena telah dipasangkan pada perangkat laptop pengelola dan anggota. Pemilihan aplikasi ini merujuk pada program digitalisasi koperasi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

c. Penyampaian Materi

Pelatihan ini disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, praktik, dan pengerjaan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman peserta. Bagian pertama disampaikan materi terkait alur pembukuan berdasarkan SAK EP. Bagian kedua adalah penerapan dalam aplikasi digital koperasi. Peserta dilatih menggunakan semua fitur aplikasi dimulai dari pendaftaran anggota sampai pada laporan keuangan.

d. Evaluasi

Tahap terakhir yakni evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan pertanyaan serta uji pre-test dan post test. Pada bagian awal diberikan pre-test terkait materi-materi dasar akuntansi dan pembukuan koperasi. Untuk mengetahui Tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan post-test dan dilakukan analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk mengetahui signifikansi peningkatan hasil Pendidikan dna pelatihan (Riziek & Reswari, 2025). Sedangkan untuk aplikasi digital koperasi dilakukan praktik untuk menggunakan fitur-fitur yang dibutuhkan dalam pencatatan transaksi dan pelaporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian implementasi SAK EP berbasis aplikasi digital pada KSP Batera telah berlangsung selama 8 jam yang dibagi dalam dua bagian. Bagian pertama dengan durasi waktu 5 jam yakni materi sistem akuntansi koperasi. Bagian kedua adalah praktik aplikasi digital koperasi untuk memahami alur pembukuan.

3.1. Hasil Analisis Kebutuhan dan Situasi Awal

Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa kondisi pengelolaan keuangan di KSP Batera masih sangat sederhana. Temuan utama dari analisis ini meliputi; a) Sistem pencatatan keuangan masih menggunakan Excel dan buku manual tanpa struktur akuntansi yang jelas, b) Tidak adanya pemisahan antara pencatatan transaksi harian dengan proses penyusunan laporan keuangan, c) Pengelola tidak memiliki pengetahuan tentang konsep debit-kredit dan prinsip akuntansi, d) Laporan keuangan yang dihasilkan hanya berupa laporan arus kas sederhana tanpa laporan posisi keuangan dan laba rugi yang memadai, e) Tidak adanya dokumen pendukung transaksi yang memadai, seperti bukti transaksi yang distandarisasi, dan f) Pengelola koperasi adalah non-akuntansi dan minim pengalaman.

Identifikasi kebutuhan awal yang dilakukan oleh tim pelaksana dapat ditentukan bahwa koperasi memerlukan solusi meliputi; a) Memudahkan pencatatan transaksi tanpa harus memahami konsep akuntansi yang rumit, b) Menghasilkan laporan keuangan otomatis sesuai dengan SAK EP, c) Memberikan panduan langkah demi langkah dalam proses pencatatan transaksi, d) Memiliki fitur khusus untuk koperasi simpan pinjam seperti perhitungan jasa simpanan dan pinjaman otomatis, dan e) Terjangkau dari segi biaya implementasi dan *maintenance*.

3.2. Hasil Pendidikan dan Pelatihan SAK EP

Kegiatan pengabdian diselenggarakan secara luring selama empat kali yang dihadiri pengurus dan pengawas yang berperan sebagai tim pengelola. Kegiatan dibatasi khusus bagi pengurus dan pengawas yang berperan sebagai pengelola koperasi. KSP Batera belum memiliki karyawan sehingga pengelolaan keuangan ditangani oleh pengurus. Kegiatan diklat tanggal 21 Juni 2025 yang dibuka oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Nusa Cendana yang diwakili oleh Koordinator Pusat Studi HAM, Gender, Anak dan Kependudukan. Pada kesempatan tersebut dijelaskan tentang pentingnya kolaborasi antara ilmu teknik elektro dan ilmu ekonomi untuk membantu KSP Batera dalam pengelolaan pembukuan berbasis SAK EP dalam aplikasi digital. KSP Batera yang sedang berkembang membutuhkan sentuhan transfer *knowledge* dan teknologi dari para pemateri.

Evaluasi awal sebelum diklat diberikan beberapa pertanyaan oleh pemateri terkait alur akuntansi koperasi secara umum. Peserta diberikan lembar pre-test untuk materi akuntansi umum dan SAK EP. Hasil evaluasi untuk pre-test dan post-test dilihat pada Tabel 2. Dalam proses penyampaian materi dan diskusi, pada akhirnya peserta dapat memahami alur pencatatan transaksi, dapat mengelompokkan bagian aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya. Peserta dapat mengetahui bahwa laporan keuangan dengan SAK EP terdiri dari lima jenis meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Gambar 2 menunjukkan proses pendidikan dan pelatihan.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan

Pada Tahun 2024, pengurus dan pengawas telah mendapatkan pengetahuan tentang SAK ETAP, maka oleh pemateri dijelaskan perbedaan SAK ETAP dan SAK EP.

Tabel 1. Perbedaan SAK ETAP dan SAK EP

No	Keterangan	SAK ETAP	SAK EP
1	Perhitungan rugi laba Pajak Penghasilan	Pajak Kini	Pajak Kini
2	Perhitungan laba Laporan keuangan entitas induk dan entitas anak	Laba setelah pajak Tidak dikonsolidasikan	Pajak Tangguhan Laba setelah pajak Dikonsolidasikan
3	Laporan Arus kas	Metode Tidak Langsung	Metode Tidak Langsung Metode Langsung
4	Aset Tetap Pengukuran setelah pengakuan awal	Model Biaya	Model Biaya Model Revaluasi
5	Properti Investasi	Model Biaya	Model Biaya Nilai Wajar
6	Aset Keuangan Efek utang dan efek ekuitas	Dimiliki sampai jatuh tempo Diperdagangkan Tersedia untuk dijual	Biaya Diamortisasi Diperdagangkan
7	Investasi pada Entitas Anak	Metode Ekuitas	Metode Ekuitas biaya Perolehan-Penurunan Nilai Nilai Wajar
8	Investasi pada Entitas Asosiasi	Metode Biaya	Model Biaya Model Ekuitas Model Nilai Wajar
9	Investasi pada Ventura Bersama	biaya Perolehan - Penurunan Nilai	Model Biaya Model Ekuitas Model Nilai Wajar

Melalui studi kasus dan diskusi, peserta pelatihan dapat memahami konsep akuntansi yang benar dan penerapannya dalam konteks koperasi simpan pinjam. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan dengan nilai $p = 0,031$. Nilai signifikansi $p < 0,05$ yang merupakan syarat adanya peningkatan. Untuk materi SAK EP dalam rencana kegiatan akan dilakukan pendampingan berkelanjutan selama masa pengabdian.

Tabel 2. Hasil Analisis Pengetahuan Peserta

No	Variabel yang diukur Berdasarkan bagian materi	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Rata-rata signifikansi
1	Pengetahuan peserta tentang jenis transaksi	60	95	0,031
2	Pengetahuan peserta tentang laporan arus kas	50	80	
3	Pengetahuan peserta tentang laporan posisi keuangan	55	85	
4	Pengetahuan peserta tentang laporan rugi laba	40	85	
5	Pengetahuan peserta tentang catatan atas laporan keuangan	50	80	
6	Pengetahuan peserta tentang laporan perubahan modal	55	90	

Materi pelatihan yang diberikan secara bertahap yang diawali dengan pengenalan jenis transaksi yakni transaksi kas masuk, keluar, dan memo. Jenis transaksi ini menjadi dasar untuk pencatatan lebih lanjut yakni jurnal dan buku besar. Setiap tahapan pembukuan diberikan contoh sederhana dan peserta dapat mengisi pada kertas kerja yang telah disediakan. Peserta memiliki pengetahuan yang cukup terkait jenis transaksi dikarenakan sedang mengelola koperasi dan pernah mengikuti pelatihan sejenis pada tahun sebelumnya. Bagian materi yang membutuhkan pendampingan lebih intens adalah laporan arus kas, perhitungan rugi laba, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Pada laporan keuangan berdasarkan SAK EP bagian CALK memberikan penjelasan lebih detail tentang kebijakan akuntansi yang digunakan, serta rincian pos-pos seperti aset, kewajiban, ekuitas (simpanan pokok, simpanan wajib), dan aktivitas lainnya yang tidak dapat diungkapkan secara ringkas dalam laporan utama. Secara keseluruhan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para peserta. Pelatihan ini secara signifikan dapat meningkatkan sumber daya manusia pengelola yang non-akuntansi untuk mengembangkan pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggota.

3.3. Hasil Evaluasi dan Dampak Implementasi SAK EP berbasis aplikasi digital

Hasil evaluasi yang dilakukan setelah pendampingan menunjukkan bahwa implementasi SAK EP berbasis aplikasi digital memberikan dampak yang baik terhadap pengelolaan keuangan di KSP Batera.

Penerapan SAK EP yang terintegrasi dalam aplikasi digital pada KSP Batera telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan koperasi. Kepercayaan anggota meningkat bahwa pada awal proses migrasi data anggota sebanyak 51 orang, namun saat ini terdaftar 65 anggota aktif (meningkat 27,5% dalam waktu 4 bulan).

Salah satu faktor keberhasilan implementasi ini adalah pendekatan partisipatif yang dilakukan sejak awal, melibatkan pengurus dan pengawas koperasi dalam setiap tahapan proses. Komunikasi intensif dari pelaksana pengabdian dan pengelola KSP Batera memudahkan proses adaptasi terhadap perubahan sistem pembukuan. Selain itu, pemilihan aplikasi “simpool” yang sudah digunakan oleh pemerintah provinsi NTT untuk program digitalisasi koperasi yang sesuai dengan karakteristik koperasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan.

Tabel 3. Hasil Evaluasi dan Dampak Implementasi SAK EP Berbasis Aplikasi Digital

Aspek Evaluasi	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Peningkatan kualitas laporan	Laporan Neraca sederhana	✓ Laporan Posisi Keuangan (Neraca) ✓ Laporan Laba Rugi Komprehensif ✓ Laporan Perubahan Ekuitas ✓ Laporan Arus Kas ✓ Catatan atas Laporan Keuangan
Efisiensi Waktu dan sumber daya	Lebih menyita waktu dan tenaga	Lebih cepat dan tidak melelahkan
Peningkatan transparansi dan akuntabilitas	Laporan tidak bisa diakses bersama dan manual	Laporan didapatkan secara <i>real-time</i> dan akses bersama
Peningkatan kapasitas sumber daya manusia	Tim pengelola kurang percaya diri karena non-akuntansi	Adanya peningkatan kepercayaan diri tim pengelola

Penerapan SAK EP melalui aplikasi digital terbukti efektif mengatasi kendala kurangnya pemahaman akuntansi bagi pengelola KSP Batera. Aplikasi yang telah dikonfigurasi sesuai dengan SAK EP memandu pengelola dalam proses pencatatan transaksi tanpa harus memahami konsep akuntansi yang mendalam. Aplikasi ini sudah terintegrasi SAK EP. Aplikasi digital koperasi ini telah digunakan sebagian koperasi melalui program digitalisasi yang dilaksanakan pemerintah provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pemerintah NTT melalui program gerakan digitalisasi koperasi telah mendukung ratusan koperasi menggunakan aplikasi digital. Otomatisasi proses akuntansi dalam aplikasi juga mengurangi risiko kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pencatatan manual. Tabel 4 menampilkan perbandingan proses pencatatan sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi digital koperasi.

Tabel 4. Perbandingan Proses Pencatatan Sebelum dan Sesudah Implementasi

Aspek	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Waktu pencatatan transaksi harian	2-3 jam	30-45 menit
Akurasi data	Rendah (sering terjadi kesalahan)	Tinggi (validasi otomatis)
Pencatatan transaksi	Manual di Excel	Otomatis di aplikasi
Penyusunan laporan keuangan	3-4 hari	5-10 menit
Backup data	Tidak terjadwal	Otomatis harian
Akses informasi	Terbatas	<i>Real-time</i> dan <i>multi-user</i>

Gambar 3 menampilkan proses pendampingan berkelanjutan pada KSP Batera khususnya untuk bagian materi yang masih dianggap sulit oleh pengelola. Partisipasi pengelola menunjukkan kemauan yang kuat untuk mengembangkan lembaga koperasi simpan pinjam Batera kedepannya. KSP Batera akan berkembang dengan baik didukung dengan pengelola yang sudah dilatih pada kegiatan pengabdian ini dan juga keanggotaan diperoleh melalui lembaga pendidikan kesetaraan. Kemudahan bertransaksi menggunakan aplikasi akan meningkatkan minat kaum milenial bergabung menjadi anggota KSP Batera.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan

Penerapan aplikasi digital dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap lembaga KSP Batera yang ditandai dengan meningkatnya jumlah anggota. Selain itu juga dapat membantu pengelola yang non-akuntansi sehingga pengelolaan pembukuan lebih transparansi, kredibel dan akuntabel. Hasil implementasi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningrum et al., 2025) yang menemukan bahwa penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan koperasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, akuntabilitas, dan kualitas laporan keuangan secara signifikan. Efisiensi waktu yang dicapai dalam implementasi ini bahkan melebihi rata-rata yang dilaporkan dalam penelitian tersebut, yang menunjukkan potensi besar dari penerapan solusi digital yang tepat sasaran (Bukhori Muslim et al., 2024). Penggunaan aplikasi memudahkan pengelola yang non-akuntansi terutama dalam pembuatan laporan keuangan yang secara periodik bulanan, semesteran, dan tahunan. Laporan tahunan digunakan untuk pertanggungjawaban kepada Dinas Koperasi dan juga kepada anggota melalui rapat anggota tahunan.

Secara keseluruhan, implementasi SAK EP berbasis aplikasi digital telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di KSP Batera. Model implementasi yang telah dikembangkan melalui kegiatan ini dapat dijadikan referensi bagi koperasi-koperasi lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam penerapan SAK EP di Nusa Tenggara Timur.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan pengelola Koperasi Simpan Pinjam Batera tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) berbasis aplikasi digital. Pelatihan dengan pendekatan edukatif-partisipatif-aplikatif efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* terjadi peningkatan pengetahuan peserta dengan nilai signifikansi $p=0,031$ ($p<0,05$). Dampak lain yang terjadi adalah adanya kepercayaan diri pengelola untuk membuat laporan keuangan. Selain itu juga bahwa terdapat peningkatan jumlah anggota dalam beberapa bulan setelah penggunaan aplikasi digital koperasi. Hal ini adalah bukti kepercayaan anggota terhadap lembaga KSP Batera. Aplikasi digital yang terintegrasi SAK EP terbukti efektif memandu pengelola non-akuntansi dalam melakukan pencatatan transaksi yang akurat dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar. Komitmen yang dibangun oleh pengurus dan pengawas pada saat pendampingan kiranya menjadi spirit yang kuat untuk terus menggunakan sistem yang telah diimplementasikan. Kegiatan ini telah meningkatkan kemampuan pengelola koperasi non-akuntansi dalam mengelola laporan keuangan berbasis SAK EP, serta memperkuat transparansi lembaga melalui sistem digital. Program ini direkomendasikan untuk diadopsi koperasi lain di wilayah Nusa Tenggara Timur sebagai praktik baik digitalisasi keuangan koperasi khususnya usaha simpan pinjam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nusa Cendana yang telah mendanai kegiatan ini dengan nomor kontrak

36/UN15.22/PL/2025. Terima kasih juga disampaikan kepada Pengurus dan Pengawas KSP Batera telah menjadi mitra dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F., Saputri, M. I., Damayanti, D., Roviah, R., & Mais, R. G. (2025). Optimalisasi Penerapan Sak Entitas Privat Pada Laporan Keuangan PT XYZ. *Land Journal*, 6(1), 232–241. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i1.3809>
- Ayuningrum, T., Budi Wirawan, N., & Rohmah, M. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. *Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3(1), 336–343. <https://doi.org/10.37985/benefit.v3i1.1151>
- Bukhori Muslim, A., Sulistyorini Wulandari, D., Riyanto, K., & Bosco Riando, Y. (2024). Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Transparansi dan Pengelolaan Keuangan Koperasi. *Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 1(3), 82–90.
- Dimas, F., Indiraswari, S., & Gultom, A. (2025). *Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi melalui Pelatihan Tata Kelola dan Penyusunan Laporan Keuangan di Kabupaten Pasuruan*. 5(2), 178–184.
- Gea, G. C., Zai, K. S., Kakisina, S. M., & Zebua, S. (2024). Analisis Perbedaan Penyusunan Laporan Keuangan BUMD Berdasarkan SAK ETAP Dengan Sak Entitas Privat Di Perumda Tirta Umbu Kabupaten Nias. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 2101–2110. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4686>
- Hamdani, D. (2023). *Analisis Pengembangan Digitalisasi Koperasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota*. 14(3), 469–480.
- IAI. (2020). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat. *Iai*, 271. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Indah, Alifah, N., Nuha, R., Alissia, F., Nurhaliza, A., & Nur, F. (2024). *Peningkatan Kapasitas Pengurus Koperasi Melalui Pelatihan Akuntansi Koperasi di Kabupaten Subang*. 1(2), 212–223.
- Nastiti, A. S., & Nevia, Y. I. (2023). Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat Guna Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Kud Rukun Jaya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1149. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13298>
- Nay, Y. A., Magdalena, C., Panie, A. A., Baso, P., Malut, M. G., Indrawati, A. S., Seran, M. I., Betu, K. W., & Suninono, A. R. (2025). *Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Pelatihan Akuntansi Keuangan Tersistematis*. 5, 1068–1075.
- Purnama, M. W. D., Rahmawati, P. I., & Yulianthini, N. N. (2020). Pengaruh Sistem Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Arta Sedana Singaraja. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 58–63.
- Rizieq, R., & Reswari, R. A. (2025). *Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring untuk Peningkatan Ekonomi Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sungai Jawi dalam Kota Pontianak Kalimantan Barat*. 5(6), 2547–2556.
- Syamsu, N. B. (2023). Peran Koperasi Sebagai Lembaga Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat. *Jurnal Sosial Dan Teknologi (SOSTECH)*, 3(6), 461–468.
- Tadris, S., Pengetahuan, I., Islam, U., Sumatera, N., Medan, U., & Indonesia, D. (1896). *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan eissn: 25806416 pISSN: 23016671*. 319–327.
- Tena, S., Dominikus, W. S., Sukarjita, I. W., & Sains, F. (2019). Peningkatan Kompetensi Para Guru SDI Permunas 2 Kupang Melalui Diklat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Undana, Edisi XII*.
- Tena, S., Galla, W. F., Nursalim, N., & Sampeallo, A. S. (2024). Pelatihan Sistem Pembukuan Berbasis

Komputer Bagi Tim Pengelola Koperasi Sahabat Literasi Flobamorata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 18(2), 1–10. <https://doi.org/10.35508/jpkmlppm.v18i2.19398>